

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SD INPRES JATIA KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Prodi
Pendidikan Agama Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

HAFIZHA MAWADDAH

105191100220

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H/ 2024 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **Hafidzah Mawaddah**, NIM. 105191100220 yang berjudul **“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di SD Inpres Jatia Kabupaten Gowa.”** telah diujikan pada hari Kamis, 22 Dzulqaidah 1445 H/30 Mei 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

22 Dzulqaidah 1445 H.
Makassar, -----
30 Mei 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I. (.....)

Sekretaris : Dr. M Amin, S. Ag., M. Pd.I. (.....)

Anggota : Ya' kub, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I. (.....)

Pembimbing I : Dr. Ahmad Abdullah, S. Ag., M.A. (.....)

Pembimbing II : Elli Oscar, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FAI Unismuh Makassar,


Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 22 Dzulqaidah 1445 H/30 Mei 2024 M.
Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)
Nama : **Hafidzah Mawaddah**
NIM : 105191100220
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di SD Inpres Jatia Kabu[at]ten Gowa.

Dinyatakan : **LULUS**





Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I. 
2. Dr. M Amin, S. Ag., M. Pd.I. 
3. Ya'kub, S. Pd.I., M. Pd.I. 
4. Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I. 

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hafizha Mawaddah
NIM : 105191100220
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 17 Dzulhijjah 1445 H
24 Juni 2024 M

Yang Membuat Pernyataan



Hafizha Mawaddah
NIM. 105191100220

ABSTRAK

Hafizha Mawaddah, 2024. *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Di SD Inpres Jatia Kabupaten Gowa. Dibimbing Oleh Ahmad Abdullah dan Elli.*

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui proses pembelajaran peserta didik kelas 5 di SD Inpres Jatia dan bentuk-bentuk kejenuhan belajar yang dialami peserta didik kelas 5 dan bagaimana kreativitas guru Pendidikan agama islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik kelas 5 di SD Inpres Jatia Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sumber data menggunakan beberapa instrumen yaitu observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Seluruh data yang terkumpul dianalisis berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa 1). Proses pembelajaran harus berjalan dengan baik khususnya pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, hendaknya selaku guru Pendidikan Agama Islam selalu berusaha untuk menciptakan ide dan kreativitas yang baru untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran di dalam kelas 2). Bentuk-bentuk kejenuhan belajar yang dialami peserta didik adalah kejenuhan yang disebabkan oleh cara penyampaian materi ajar guru yang monoton dan membosankan menyebabkan peserta didik tertidur di kelas, bercerita dengan teman, keluar masuk kelas saat proses pembelajaran dan mengganggu teman yang sedang belajar. 3). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik kelas 5 di SD Inpres Jatia Kabupaten Gowa yaitu menggunakan metode dan variasi yang berbeda dalam menyampaikan materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Metode yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Jatia adalah metode bernyanyi metode permainan, diskusi, ceramah, pemberian motivasi, reward dan merubah tempat duduk. Selain itu menggunakan beberapa metode tersebut Guru Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Jatia juga menggunakan keterampilan penggunaan variasi dalam proses pembelajaran, variasi yang digunakan yaitu variasi suara, variasi gerak, dan variasi perubahan posisi.

Kata Kunci : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Mengetahui dan Maha Melihat hamba-hambanya. Dia-lah yang menciptakan matahari dan bintang-bintang di langit kemudian dijadikannya penerang dan bulan yang bercahaya.

Alhamdulillahirabbil'alamin, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang merupakan setitik dan sederetan berkah-Nya. Shalawat serta salam tidak lupa tucurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. sebagai pembawa kabar uswatuh khasanah bagi umatnya.

Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan penulis dukungan moril maupun materil, sehingga tugas akhir ini dapat selesai. Terimakasih kepada kedua orang tua tercinta bapak Hasman dan ibu Suarti yang telah memberikan dukungan dan senantiasa berdoa sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir dengan baik,

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Dr. Abdul Fattah M.Th.I selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam dan St Muthaharah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku sekretaris prodi Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Dr. Ahmad Abdullah, M. Pd.I dan Elli, S.Pd.,M.Pd.I selaku dosen pembimbing dalam penyelesaian skripsi ini

5. Dosen dan staf tata usaha prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
6. Nursalam,S.Pd selaku kepala sekolah SD Inpres Jatia, Rostinah,S.Pd selaku wali kelas 5 dan Salmiah Kinawati Azisa, S. Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam yang telah berkenan meluangkan waktunya dan memberikan informasi yang penulis butuhkan
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2020 dan sahabat-sahabatku Putri Ramadhani, dan Sofia Yuli Maula , yang telah memberikan semangat dan mau mendengarkan keluh kesah penulis dalam penyelesaian skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam tugas akhir ini. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Makassar, 19 Dzulqaidah 1445 H
28 Mei 2024 H

Hafizha Mawaddah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS	7
A. Pengertian Proses Pembelajaran.....	7
B. Pengertian Kejenuhan Belajar.....	8
1. Pengertian Kejenuhan Belajar.....	8
2. Jenis-jenis Kejenuhan Belajar.....	11
3. Faktor penyebab kejenuhan belajar	12
4. Cara Mengatasi Kejenuhan Belajar	16
5. Dampak Buruk Kejenuhan Belajar	18
6. Tanda-Tanda Kejenuhan Belajar	18
C. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam	19
1. Pengertian Kreativitas.....	19

2. Jenis-jenis Kreativitas	20
3. Bentuk Kreativitas	24
4. Manfaat Kreativitas	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	32
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus Penilaian.....	32
D. Sumber data.....	33
E. Instrumen penelitian	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	38
1. Sejarah Berdirinya SD Inpres Jatia Kabupaten Gowa.....	38
2. Profil SD Inpres Jatia Kabupaten Gowa.....	40
3. Visi dan Misi SD Inpres jatia	40
4. Keadaan Guru SD Inpres Jatia Kabupaten Gowa.....	41
5. Keadaan Peserta didik SD Inpres Jatia	42
B. Bagaimana Proses Pembelajaran Peserta Didik Di kelas 5 di SD Inpres Jatia Kabupaten Gowa	43
C. Bentuk-bentuk Kejenehan Belajar Peserta Didik Di Kelas 5 di SD Inpres Jatia Kabupaten Gowa.....	48

D. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Di Kelas 5 SD Inpres Jatia Kabupaten Gowa	53
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
RIWAYAT HIDUP.....	68
LAMPIRAN.....	69
DOKUMENTASI.....	73



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Keadaan Fisik Sekolah.....	39
Tabel 4.2	: Data Guru dan Karyawan.....	42
Tabel 4.3	: Jumlah Siswa	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Wawancara bersama wali kelas 5.....	66
Gambar 4.2 Belajar Menggunakan Media	66
Gambar 4.3 Praktek Wudhu Peserta Didik Kelas 5	67
Gambar 4.4 Wawancara Bersama Salah Satu Peserta Didik Kelas 5	67
Gambar 4.5 Proses Pembelajaran Peserta Didik Kelas 5 Dengan Menggunakan Media Video	68
Gambar 4.6 Proses Pembelajaran Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .	68
Gambar 4.7 Foto Bersama Wali Kelas 6 dan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	69
Gambar 4.8 Foto Wawancara Bersama Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	69
Gambar 4.9 Pengantaran Surat Penelitian kepada bapak kepala sekolah SD Inpres Jatia.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Proses belajar merupakan upaya perubahan tingkah laku. Sementara belajar sebagai suatu aktivitas mental atau psikis berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan sikap dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan serta nilai dan sikap. Berpijak dari pengertian tersebut maka mengindikasikan bahwa belajar selain memerlukan konsep juga membutuhkan tindakan praktis.¹

Pendidikan tidak hanya soal wacana bagaimana membentuk anak-anak muda menjadi generasi bangsa yang berkompoten. pendidikan membutuhkan strategi dan pendekatan agar apa yang menjadi tujuan dapat dicapai dengan baik. Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan.

Seorang guru mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Guru mempunyai tugas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada Peserta didik dan menerimanya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Mentransfer ilmu pengetahuan merupakan hal yang mudah, tetapi untuk membentuk watak dan jiwa anak didik merupakan hal yang sulit, sehingga guru harus merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengontrol kegiatan siswa belajar.²

¹ Prayitno dan Amti, Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling,(Jakarta : Rineka Cipta, 2008)h.130

² Prayitno dan Amti, Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling,(Jakarta : Rineka Cipta, 2008)h.130

baru agar dapat membangkitkan dan menanamkan kepercayaan diri peserta didik supaya dapat meningkatkan prestasi belajarnya³. Dalam proses belajar mengajar di kelas seorang guru pastiber interaksi dengan peserta didik guna menyampaikan materi, guru membantu peserta didik agar memahami materi dan menyukainya. Dengan kreatifitas guru dalam mengajar itulah yang membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, guru dituntut kreatif, professional dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut, kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu⁴.

Menjadi guru kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Dalam lembaga pendidikan formal madrasah dan sekolah, guru merupakan komponen yang penting, ia sebagai pelaku proses pendidikan dan pengajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Ismail yang mengatakan bahwa: Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi peserta didik dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru

³Abdurrahman Mas'ud, Paradigma Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 165 .

⁴E.Mulyasa, Menjadi Guru

Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 51

harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif, dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi peserta didik serta terlepas dari kejenuhan belajar yang biasa terjadi pada peserta didik agar peserta didik bisa belajar dengan baik⁵. Guru sebagai seorang pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan dan peningkatan mutu. Dalam kaitannya dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Meskipun demikian, masih ada asumsi dari peserta didik bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sulit dan rumit dipahami, sehingga guru yang mengajarkannya harus memiliki kreativitas yang tinggi. Agar asumsi yang mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam itu rumit dan sulit harus dijawab dengan kreativitas yang dinamis oleh guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Guru yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan melalui bimbingan dan keteladanan. Perintah untuk membimbing juga dijelaskan dalam hadits tirmidzi dibawah ini

أَلَا إِنَّ الدُّنْيَا مَلْعُونَةٌ مَلْعُونٌ مَا فِيهَا إِلَّا ذَكَرُ اللَّهِ وَمَا وَالَاهُ وَعَالِمٌ أَوْ مُتَعَلِّمٌ

Artinya :

“Ketahuilah bahwa sesungguhnya dunia itu terlaknat dan terlaknat pula isinya kecuali berzikir kepada Allah dan ketaatan kepada-Nya, orang berilmu, dan orang yang belajar”⁶

⁵ Ismail SM, Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 25

⁶ (Hasan: HR. At-Tirmidzi no. 2322).

Seorang guru mata pelajaran PAI harus bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak merasakan bosan dan akan lebih termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang disampaikan sehingga hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran tersebut maksimal dan nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media pembelajaran pada orientasi pengajarannya akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi⁷. Jika kreativitas guru mata pelajaran PAI dihubungkan dengan hasil belajar siswa dapat menjadi relatif menarik untuk diteliti lebih lanjut karena seharusnya dua hal itu memiliki hubungan yang sangat kuat maksudnya adalah semakin tinggi kreativitas guru mata pelajaran PAI dalam mengemas materi maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran tersebut. Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Dalam hal itu, guru dituntut memahami berbagai model pembelajaran yang agar dapat membimbing peserta didik secara optimal.

⁷Azhar Arsyad, Media Pembelajaran. (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada: 2004) h. 15-16

Oleh Karena itu, kreatifnya seorang guru mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan formal maupun non formal. Kreativitas guru diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memicu peserta didik yang acuh tak acuh memiliki semangat untuk belajar dan anak tidak merasa terpaksa untuk melaksanakan proses belajar mengajar, Jadi kreatifnya seorang guru merupakan hal penting di dalam proses belajar mengajar karena seorang guru kreatif akan melahirkan peserta didik yang kreatif pula.

Berdasarkan penguraian tersebut perlu dikaji lebih mendalam tentang judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di SD Inpres Jatia Kabupaten Gowa”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terkait dengan latar belakang di atas adalah :

1. Bagaimana proses pembelajaran peserta didik kelas 5 di SD Inpres Jatia Kab. Gowa?
2. Bagaimana bentuk-bentuk kejenuhan belajar peserta didik kelas 5 di SD Inpres Jatia Kab. Gowa?
3. Bagaimana kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran peserta didik kelas 5 di SD Inpres Jati Kab. Gowa?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitiannya yaitu :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran peserta didik kelas 5 di SD Inpres Jatia Kab. Gowa
2. Untuk mengetahui bentuk - bentuk kejenuhan belajar peserta didik kelas 5 di SD Inpres Jatia Kab. Gowa
3. Untuk mengetahui Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar peserta didik kelas 5 di SD Inpres Jatia Kab. Gowa

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat penulisannya yaitu:

1. Kegunaan praktis, yaitu dalam hal ini penulis berusaha agar dapat menemukan kreativitas penggunaan media pembelajaran yang mampu mengatasi kejenuhan belajar peserta didik.
2. Kegunaan ilmiah, yaitu dalam hal ini agar penulis dapat menambah ilmu pengetahuan yang telah didapatkan di bangku pendidikan/perkuliahan.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi sesuatu yang dapat meningkatkan kreativitas guru pendidikan agama islam menggunakan media pembelajaran dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di SD Inpres Jatia Kab.Gowa.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah hubungan timbal balik antara guru dengan siswa sebagai suatu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam kegiatan pendidikan. Sebagai pengajar (memberi pelajaran) dan peserta didik sebagai penerima pelajaran (yang diajar). Jadi hubungan antar keduanya adalah salah satu usaha dari pendidikan dalam mencapai ilmu pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan. Dengan kata lain pembelajaran berarti adanya hubungan dan interaksi dan kerjasama antara guru dan peserta didik dalam mewujudkan proses pembelajaran.

Istilah pembelajaran merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses dalam arti perubahan perilaku mengenai proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses dan harus dirancang mengikuti prinsip-prinsip belajar mengajar baik terkait dengan keluasaan bahan atau materi pengalaman belajar, tempat dan waktu belajar, alat atau sumber belajar, bentuk pengorganisasian kelas atau cara penilaian.

Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Al-choiriyah” pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subyek didik

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan, oleh karena itu untuk menciptakan

pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan mengajar.⁸

Dari beberapa paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan atau proses membelajarkan subyek didik dengan memadukan secara sistematis dan kesinambungan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien diperlukan pula keterampilan guru dalam mengajar.

Jadi istilah pembelajaran yakni proses membuat orang melakukan belajar terjadi karena ada proses pembelajaran berpusat pada tujuan yang telah direncanakan sebelumnya serta adanya unsur kesengajaan dari luar individu melalui proses belajar dan pembelajaran.

Pembelajaran atau kegiatan belajar merupakan sarana untuk terjadinya belajar yang direncanakan proses pembelajaran itu sendiri dengan melibatkan berbagai prinsip dan komponen yang mendukung pembelajaran tersebut sebagai suatu sistem pembelajaran yang mengandung sejumlah komponen. Adapun komponen tersebut meliputi: tujuan, sumber belajar, serta evaluasinya.⁹

B. Kejenuhan Belajar

1. Pengertian Kejenuhan Belajar

Setiap manusia pasti akan mengalami kejenuhan. Kejenuhan terjadi disela-sela masa giat yang dialami. Hal ini serupa dengan mesin kendaraan yang

⁸ Al-Choiriyah, Pola Belajar (Balai Diklat Keagamaan Bandung : 2007), h. 1.

⁹ yaiful Bahri dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Cet. I; Jakarta : Rineka Cipta 1996), h. 48.

terus dipacu, lama kelamaan mesin itu menjadi panas dan perlu didinginkan untuk sementara sampai temperaturnya normal kembali. Suatu ketika, merasa bersemangat ketika menekuni sesuatu. Begitu bersemangat sehingga melupakan banyak hal. Namun masa-masa giat itu tidak bertahan lama. Sesudah itu muncul masa malas, lesu dan jemu. Inilah masa ketika ketekunan sampai dititik jenuh. Saat itu ketekunan ada di garis ambang batas, ia tidak mungkin dinaikan lebih tinggi. Setelah beberapa lama masa jenuh ini berjalan, tak lama kemudian muncul kembali kegairahan untuk menekuni kesibukan seperti semula. Demikian seterusnya, rasa giat dan jenuh, silih berganti datang satu pihak menyusul yang lainnya.¹⁰

Kejenuhan belajar kerap kali membuat peserta didik mengalami tingkat stres yang tinggi. Dan stres yang berkepanjangan yang dialami oleh remaja dapat menyebabkan terjadinya kejenuhan belajar pada peserta didik

Demikian juga yang terjadi pada peserta didik, sering kita menemukan beberapa peserta didik yang mengalami hambatan belajar. Ia sulit meraih prestasi dasar di sekolah, padahal telah mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Bahkan ditambah dengan pelajaran tambahan di rumah, tetapi hasilnya tetap kurang memuaskan. Sehingga peserta didik terkesan lambat melakukan tugas, yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Mereka tampak malas, mudah putus asa, acuh tak acuh, jenuh dan bosan. Terkadang disertai sifat menentang orang tua, guru, atau siapa saja yang mengarahkan mereka¹¹ untuk belajar. Mereka juga sering menunjukkan sikap pemurung,

¹⁰ Widodo Supriono, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.128

¹¹ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) h.181

mudah tersinggung. Bahkan tak jarang dari mereka yang bersikap menyimpang seperti Seorang peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Tidak adanya kemajuan hasil belajar ini pada umumnya tidak berlangsung selamanya, tetapi dalam rentan waktu tertentu saja. Namun tidak sedikit peserta didik yang mengalami rentan waktu yang membawa kejenuhan belajar itu berkali-kali dalam satu periode belajar tertentu.

Sebagian besar usia sekolah Dasar tidak mampu menghadapi tuntutan pendidikan biasanya menunjukkan ketidak senangnya dengan menjadi orang yang berprestasi rendah, bekerja dibawah kemampuan dalam setiap mata pelajaran atau dalam mata pelajaran yang tidak disukai. Terdapat peserta didik yang membolos dan berusaha untuk memperoleh izin orang tua untuk berhenti sekolah sebelum waktunya atau berhenti sekolah ketika berada di kelas terakhir tanpa merasa perlu untuk memperoleh ijazah¹²

Akibat yang ditimbulkan karena peserta didik alami kejenuhan dalam belajar adalah menurunnya nilai prestasi dalam belajar atau memiliki prestasi yang rendah dalam belajar, membolos, tidak disiplin, enggan untuk belajar, pasif di kelas, ramai dikelas, sering meninggalkan kelas, tidak mampu menjawab pertanyaan, tidak mengerjakan PR dan lain-lain. Meski harus diakui, kejenuhan dapat dialami oleh siapa saja. peserta didik yang kemampuan akademiknya kurang ataupun peserta didik yang dianggap pintar dapat mengalaminya. Biasanya peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar

¹² Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan, Alih Bahasa oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo (Jakarta: Erlangga, 1994) h.176

akan enggan memperhatikan guru, mengerjakan tugas, malas, dan prestasi belajar menurun dan sebagainya.

Seorang peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Tidak adanya kemajuan hasil belajar ini pada umumnya tidak berlangsung selamanya, tetapi dalam rentan waktu tertentu saja. Namun tidak sedikit peserta didik yang mengalami rentan waktu yang membawa kejenuhan belajar itu berkali-kali dalam satu periode belajar tertentu.

2. Jenis-jenis Kejenuhan Belajar

Satu langkah penting yang sangat dibutuhkan ketika kita mulai berusaha mengatasi masalah kejenuhan, yaitu mengenali jenis-jenis kejenuhan. Secara umum ada tiga jenis kejenuhan yaitu kejenuhan positif, kejenuhan wajardan kejenuhan negatif.

a. Kejenuhan positif

Kejenuhan positif adalah kejenuhan terhadap segala sesuatu yang buruk, baik berupa penyimpangan perilaku, perbuatan dosa, tindak kezhaliman, kesesatan, hingga keyakinan bathil, contoh kejenuhan positif: misalnya seorang bosan berhura-hura, bosan menipu, bosan berbuat dosa dan lain-lain¹³.

Kejenuhan positif tidak perlu dilawan, atau di carikan kiat-kiat tertentu untuk memusnahkannya. Akan tetapi, kejenuhan seperti ini harus terus ditumbuh kembangkan.

¹³Abu Abdurrahman Al-Qawiy, op cit., hlm. 133

b. Kejenuhan wajar

Kejenuhan wajar merupakan kejenuhan yang sangat lumrah terjadi. Setiap orang melakukan kesibukan berulang-ulang pasti akan mengalami kejenuhan. Kejenuhan wajar sering kita jumpai dalam aktifitas belajar, berkerja, berumah tangga, bergaul dan lain-lain¹⁴

Dari pengertian di atas jelas bahwa kejenuhan wajar pasti akan dialami setiap orang, karena kejenuhan tidak bisa dihapuskan dan sudah menyatu dengan kodrat hidup manusia.

c. Kejenuhan negatif

Kejenuhan negatif adalah kejenuhan yang berat, merusak kehidupan dan bisa memicu munculnya keburukan-keburukan lain yang lebih serius. Kejenuhan negatif, misalnya kejenuhan akibat kegagalan, kesempitan hidup, penganiyayaan, sakit hati, juga hidup kacau dan lain-lain¹⁵

3. Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar

Kejenuhan adalah suatu proses bertahap yang merusak fisik, emosi dan psikis, ini disebabkan oleh *stresor* (penyebab stres) yang potensial dari dalam diri orang itu sendiri maupun dari pihak luar dirinya¹⁶

Kejenuhan problematika hidup, apalagi jika kadar kejenuhan melebihi ambang kewajaran. Tidak ada jalan lain yang ditempuh, selain mengatasi kejenuhan itu dengan sebaik-baik cara. Untuk tujuan itu kita

¹⁴Ibid., hlm. 135

¹⁵Ibid., hlm. 136

¹⁶Armand T. Fabella, *Anda Sanggup Mengatasi Stres*, (tt.p : Ofset, 1993), hlm. 117

perlu memahami sebab-sebab timbulnya kejenuhan. sebab-sebab timbulnya, kejenuhan belajar yaitu : Kesibukan monoton, Prestasi mandeg, Lemah minat, Penolakan hati nurani, Kegagalan berusaha, Penghargaan nihil, Ketegangan panjang, Perlakuan buruk.¹⁷

Kejenuhan belajar, sebagaimana kejenuhan pada aktivitas-aktivitas lainnya, pada umumnya disebabkan suatu proses yang berlangsung secara monoton (tidak bervariasi) dan telah berlangsung sejak lama. Adapun faktor-faktor yang menjadi penyebab kejenuhan belajar sebagai berikut: Cara atau metode belajar yang tidak bervariasi, Belajar hanya di tempat tertentu, Suasana belajar yang tidak berubah-ubah, Kurang aktivitas rekreasi atau hiburan, Adanya ketegangan mental kuat dan berlarut-larut pada saat belajar.¹⁸

Tidak setiap peserta didik memiliki kemampuan untuk mengatasi persoalan yang terkait dengan belajar. Seringkali kemampuan itu mesti difasilitasi oleh guru dan guru pembimbing untuk dapat direalisasikan. Walaupun mungkin seorang peserta didik memiliki potensi yang baik, namun Kejenuhan juga dapat terjadi karena proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaniahnya, karena bosan (*boring*) dan kelelahan (*fatigue*). Namun, penyebab kejenuhan yang paling umum adalah keletihan yang melanda peserta didik, karena keletihan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada peserta didik yang bersangkutan.

¹⁷ Ratna Agustine, "Menghalau Kejenuhan Bekerja", 32/1/14/

¹⁸ Thursan Hakim, op cit., hlm. 63-65

Secara garis besar faktor-faktor mempengaruhi belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yaitu :

a. Faktor internal

Faktor internal ialah faktor yang ada dalam individu yang belajar. Faktor tersebut dapat di golongkan menjadi dua golongan yaitu faktor-faktor fisiologis dan faktor-faktor Psikologis¹⁹, yakni :

1) Faktor fisiologis

Kondisi jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas rana cipta (kognitif) sehingga materi yang di pelajarnya pun kurang atau tidak terbekas²⁰

2) Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang memengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah; intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, motif, kematangan dan kelelahan²¹

3) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar induvidu²².

Faktoreksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan

¹⁹ Sumadi, Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), Cet.7, hlm. 249

²⁰ Muhibbin syah, op. cit., hlm.131

²¹ Slamato, op. cit., hlm. 55

²² Ibid, hlm. 60

menjadi beberapa faktor yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat dan waktu.

a) Faktor keluarga

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tanggadan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang memengaruhi belajar ini mencakup: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan mahasiswa, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksteren yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat²³.

d) Faktor waktu

Waktu memang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Sebenarnya yang sering menjadi masalah bagi peserta didik bukan ada atau tidaknya waktu, melainkan bisa atau tidaknya mengatur waktu yang tersedia untuk belajar²⁴.

²³Slamato, op. cit., hlm. 60

²⁴Ibid, hlm. 60-70

4. Cara mengatasi kejenuhan belajar.

Sebagai seorang guru olehnya itu diperlukan kreatifitas dalam penggunaan media pembelajaran dalam proses pemberian mata pelajaran kepada peserta didik agar peserta didik tetap aktif dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa metode yang dapat digunakan agar proses belajar berjalan secara stimulus

- a. Berikan keberagaman dalam belajar.
- b. Hubungan pembelajaran dengan keterampilan peserta didik.
- c. Gunakan kemampuan tak terduga dalam menjaga lingkungan pembelajaran.
- d. Gunakan metode dan muatan pengajaran baru dan tidak biasa pada peserta didik.
- e. Beri peserta didik pertanyaan dan tugas-tugas yang membuat mereka berfikir diluar kepala
- f. Sudahkah peserta didik aktif berpartisipasi dalam pelajaran.\
- g. Memberikan pengaruh baik yang konsisten.
- h. Menciptakan pengalaman belajar yang memiliki akibat atau hasil yang wajar.
- i. Menggunakan teknik-teknik belajar bersama.
- j. Mendorong murid-murid untuk memilih dalam situasi belajar.
- k. Memberikan pelajaran yang menantang.²⁵

²⁵Raymond J. Wlodkowski dan Judith H. Jaynes, hlm 147-149

Usaha-usaha lainnya untuk mencegah dan mengatasi kejenuhan adalah sebagai berikut :

- a. Belajar dengan cara atau metode yang bervariasi.
- b. Mengadakan perubahan fisik di ruang belajar.
- c. Menciptakan situasi baru di ruang belajar.
- d. Melakukan aktivitas rekreasi dan hiburan.
- e. Hindarkan adanya ketegangan mental saat belajar.²⁶

Pujian dari guru merupakan salah satu intensif dari guru yang cukup berpengaruh bagi peserta didik, hal ini menunjukkan adanya penghargaan dan perhatian dari guru dan peserta didik sering kali haus akan pujian dan akan merasa senang apabila mendapatkan pujian dari gurunya. Sehingga dari pada memberikan perhatian kepada peserta didik ketika peserta didik tidak mau belajar dengan marah-marah dan hanya berkomentar yang merendahkan peserta didik, akan lebih efektif perhatian guru yang diarahkan pada suatu hal yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan kemauan untuk mencari informasi.

Dari cara-cara mengatasi kejenuhan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa apapun masalahnya pasti ada jalan keluarnya. Demikian pula dengan kejenuhan kalau orang yang mengalaminya itu mau berusaha dan menghindar serta mengambil beberapa cara tersebut, niscaya akan hilang rasa kejenuhan yang muncul.

²⁶ Thursan Hakim, op cit, hlm. 66-69

5. Dampak Buruk Kejenuhan

Dampak-dampak buruk yang ditimbulkan oleh kejenuhan, antara lain :

Sebagai penyakit, Produktifitas menurun, Rencana gagal, Hasil tidak matang, Orientasi berubah, Muncul sikap usil, Sikap antipati, Mencari pelarian, Menyuburkan perilaku hipokrit, Memicu kezhaliman, Menimbulkan frustrasi²⁷

Dari dampak-dampak kejenuhan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa ketika jenuh melanda, siapapun akan merasa tertekan. Jika semula peserta didik belajar penuh semangat dan tekun, namun ketika rasa kejenuhan itu datang mendadak semangatnya melemah, tubuh terasa lunglai, hilang gairah dan keceriaan.

6. Tanda-Tanda dan Gejala Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar juga mempunyai tanda-tanda atau gejala-gejala yang sering dialami yaitu timbulnya rasa enggan, malas, lesu dan tidak bergairah untuk belajar²⁸

Tanda-tanda kejenuhan pribadi dapat didedakan menjadi dua yaitu secara fisik dan secara kejiwaan dan perilaku:

a) Secara fisik

- Letih,, Merasa badan makin lemah, Sering sakit kepala, Gangguan pencernaan, Sering tidur, Nafas pendek, dan Berat badan naik turun.

²⁷Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), cet.2 hlm.163-16

²⁸ Thursan Hakim, op. cit. hlm.62

b) Secara kejiwaan dan perilaku

- Kerja makin keras tetapi prestasi makin menurun, Merasa bosan dan merasa bingung, Semangat rendah, Merasa tidak nyaman, Mempunyai perasaan sia-sia, dan Sukar membuat keputusan.²⁹

Dari tanda-tanda dan gejala-gejala kejenuhan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kejenuhan itu muncul dari dalam diri orang itu sendiri dengan pengaruh faktor dari luar seperti lingkungan sekitar.

C. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian kreativitas

Pada dasarnya faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu factor intenal dan factor eksternal dimana factor internal peserta didik yaitu yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti keinginan berprestasi serta minat pada mata pelajaran yang tinggi. Sedangkan factor eksternal yaitu yang berasal dari luar diri peserta didik antara lain gur yang kreati dalam mengajar, fasilitas belajar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kreativitas adalah kemampuan untuk berkreasi atau daya mencipta³⁰.Supriadi dalam Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang

²⁹ Armand T. Fabella, op. cit., hlm. 115

³⁰Poerwadarminto.Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Solo: PT.Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), h. 119

mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahapan perkembangan³¹. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S An-Nahl:78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahannya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”³².

Selanjutnya Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati mengatakan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estensi, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi, yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah.³³

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk berkreasi serta melahirkan sesuatu yang baru baik itu berupa gagasan, metode ataupun produk baru yang efektif serta mampu mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada peserta didik.

³¹ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 13

³²Departemen Agama RI, Al- Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta : Sari Agung, 1999)

³³ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 14

2. Jenis-jenis kreativitas

Pada dasarnya kreativitas itu dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu

a. *Aptitude*

Kreativitas jenis *aptitude* memiliki kedekatan dengan kognisi dan proses berpikir. Berpikir kreatif adalah suatu proses kreativitas. Oleh karena itu, dalam berpikir berarti memberdayakan kognisi untuk menemukan sesuatu yang baru atau yang asing baginya untuk diketahui.³⁴

Berpikir kreativitas adalah berpikir analogis-metaforis, yang menurut Jalaluddin Rahmat mengutip perkataan MacKinnon, harus memenuhi tiga syarat penting yaitu; melibatkan respon atau gagasan yang baru, dapat memecahkan persoalan secara realistis, dan memiliki pertahanan insting yang orisinal, dengan lima tahapan yaitu; orientasi, preparasi, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi.³⁵

Dengan demikian, sebagai pemikiran yang kreatif, kreativitas jenis *aptitude* ini tidak lain adalah gagasan-gagasan atau ide-ide untuk menemukan hal baru atau cara baru dalam memecahkan suatu permasalahan yang muncul sebagai hasil dari berpikir kreatif. Atau dengan kata lain, berusaha menghasilkan sesuatu yang baru melalui penggabungan baru dari unsur-unsur yang telah ada dalam pikiran seseorang melalui sebuah proses, yaitu proses berpikir.

³⁴ Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), h. 10.

³⁵ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), h. 74.

b. Non aptitude

Kreativitas jenis *non aptitude* lebih banyak berhubungan dengan sikap dan perasaan, di samping kemampuan kognitif. Oleh karena itu, kreativitas jenis ini dikenal dengan kreativitas yang bersifat afektif atau tindakan. Munandar menegaskan, produktivitas kreativitas adalah kreatif bertindak yang memiliki variabel majemuk, di samping memiliki ciri-ciri seperti kepercayaan diri, keuletan, apresiasi, estetika, kemandirian, serta mampu menciptakan sesuatu yang bernilai.³⁶

Namun satu hal yang harus diketahui bahwa, orang yang memiliki pemikiran kreatif belum tentu dapat bertindak kreatif. Gagasan-gagasan buah dari pemikiran kreatif hanya akan tetap sebagai gagasan, jika tidak menghasilkan pekerjaan yang bernilai atau bila seseorang hanya memiliki pemikiran kreatif tanpa dibarengi oleh kemampuan bertindak kreatif.

Bertindak kreatif sangat diwarnai oleh perasaan dan motivasi. Sejauh mana seseorang mampu menghasilkan prestasi kreatif ikut pula ditentukan oleh *non aptitude* (kepercayaan diri, keuletan, apresiasi, estetika, kemandirian). Oleh karena itu, jenis kreativitas ini sangat sulit dimiliki, namun bukan berarti bertindak kreatif tidak dapat dimiliki oleh setiap orang.

Bertindak kreatif sangat diwarnai oleh perasaan dan motivasi. Sejauh mana seseorang mampu menghasilkan prestasi. kreatif ikut pula ditentukan oleh *non aptitude* (kepercayaan diri, keuletan, apresiasi, estetika,

³⁶ Utami Munandar, op. cit., h. 11.

kemandirian). Oleh karena itu, jenis kreativitas ini sangat sulit dimiliki, namun bukan berarti bertindak kreatif tidak dapat dimiliki oleh setiap orang.

Kemampuan berpikir dan kemampuan berbuat merupakan komponen dari fitrah manusia yang diberikan Allah swt. sebagaimana firmanNya pada Q.S. ar-Rum/30 : 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahannya:

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”³⁷

Firman Allah yang berbentuk potensi ini tidak akan mengalami perubahan dengan pengertian bahwa manusia terus berpikir, merasa, dan bertindak dapat terus Berkembang³⁸

Guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang mengarah pada situasi tersebut. Misalnya dengan mengembangkan modul dan hipotetik. Kendatipun demikian, kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh aktivitas dan kreativitas guru, di samping kompetensi-kompetensi professional lainnya. Namun, dalam kegiatan belajar melalui

³⁷ Departemen Agama RI, Al- Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta : Sari Agung, 1999)

³⁸ Zakiah Daradjat, dkk., Ilmu Pendidikan Islam (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 16.

modul hendaknya bisa diminisir, karena dalam kegiatan pembelajaran seperti ini lebih memposisikan guru sebagai fasilitator.

3. Bentuk Kreativitas

Guru merupakan suatu tugas profesi yang sangat mulia, bahkan guru sangat berperan membantu peserta didiknya untuk mengembangkan cita-cita dan tujuan hidupnya secara optimal. Segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Untuk memenuhi tuntutan di atas, guru harus memahami tugas dan tanggung jawabnya dalam melakukan proses pembelajaran, dalam rangka pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didiknya.

Guru sebagai pendidik, ia dapat menjadi teladan, tokoh, dan identifikasi bagi para peserta didiknya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi dengan penuh rasa tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin dalam melaksanakan tugasnya.

Tugas dan tanggung jawab guru sedikitnya ada enam dalam mengembangkan profesinya, yaitu guru bertugas sebagai pengajar, guru bertugas sebagai pembimbing, guru bertugas sebagai administrator kelas, guru bertugas sebagai pengembang kurikulum, guru bertugas untuk mengembangkan profesi, dan guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat.³⁹

³⁹ Udin Syaefudin Saud, Pengembangan Profesi Guru (Cet. II, Bandung, 2009), h. 32.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang kreativitas dan gambaran umum serta jenis-jenis kreativitas guru yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kreativitas adalah sebagai berikut :

a. Kreativitas dalam manajemen kelas

Manajemen kelas adalah aktifitas guru dalam mengelola dinamika kelas, mengorganisasikan sumber daya yang ada serta menyusun perencanaan aktifitas yang dilakukan di kelas untuk diarahkan dalam proses pembelajaran yang baik. Dalam hal manajemen kelas, adapun tujuan guru dalam mengelola pembelajaran yaitu:

- 1) Mengembangkan pengertian dan keterampilan dalam memelihara kelancaran penyajian dan langkah-langkah pelajaran secara tepat dan baik.
- 2) Memiliki kesadaran terhadap kebutuhan peserta didik dan mengembangkan kompetensinya dalam memberikan pengarahan yang jelas kepada peserta didik
- 3) Memberi respon seara efektif terhadap tingkah laku peserta didik yang menimbulkan gangguan-gangguan kecil atau ringan serta memahami dan menguasai seperangkat kemungkinan strategi yang dapat digunakan dalam hubungan dengan masalah.tingkah laku peserta didik yang berlebihan atau terus-menerus melawan di kelas.⁴⁰

⁴⁰ Muhammad Anwar, Mengajar dengan Teknik Hipnosis Teori dan Praktek, (Samata-Gowa,: Gunadarma Ilmu, 2014), h. 13

Jadi tujuan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut upaya mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin. Juga Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar dan menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual peserta didik dalam kelas, serta membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.

b. Pemanfaatan media pembelajaran.

Media pengajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya yang antara lain:

- 1) Penggunaan media pengajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu system pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan
- 2) Media pengajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dianggap dalam proses belajar mengajar.

- 3) Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.
- 4) Guru sebenarnya harus memperhitungkan untung ruginya pemanfaatan suatu media pengajaran.
- 5) Penggunaan media pengajaran harus diorganisasi secara sistematis bukan sembarang menggunakannya.
- 6) Jika sekiranya satu pokok bahasan memerlukan lebih dari macam media, maka guru dapat memanfaatkan multi media yang menguntungkan dan memperlancar proses belajar mengajar dan juga dapat merangsang peserta didik dalam belajar.⁴¹

Beberapa syarat umum yang harus dipenuhi dalam pemanfaatan media pengajaran dalam proses belajar mengajar, yakni:

- 1) Media pengajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 2) Media pengajaran tersebut merupakan media yang dapat dilihat atau didengar
- 3) Media pengajaran yang digunakan dapat merespon peserta didik belajar
- 4) Media pengajaran juga harus sesuai dengan kondisi individu peserta didik

⁴¹ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, Media Pembelajaran (Jakarta: Ciputat Pers 2002), h. 19

5) Media pengajaran tersebut merupakan perantara (medium) dalam proses pembelajaran peserta didik.⁴²

Dalam pemanfaatan media pembelajaran guru harus memelihat beberapa syarat pemanfaatan media pembelajaran terlebih dahulu sebelum menggunakan media pembelajaran karna media sangat membantu dalam proses belajar mengajar serta dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik.

c. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pengajaran dalam proses pembelajaran meliputi beberapa faktor, antar lain:

- 1) Guru harus merumuskan tujuan pengajaran dengan jelas;
- 2) Guru harus menetapkan kegiatan pembelajaran yang efektif
- 3) Guru harus menetapkan metode dan alat pengajaran yang tepat
- 4) Guru harus menetapkan pola evaluasi yang tepat

Perencanaan pengajaran merupakan hal yang sangat penting sebelum melaksanakan proses pembelajaran, karena merupakan pola guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan peserta didiknya. Bahkan, perencanaan pengajaran dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung.

d. Pelaksanaan Pengajaran

Pelaksanaan pengajaran selain diawali dengan perencanaan pembelajaran secara terpola dan sistematis, juga harus didukung dengan

⁴²Ibid.,hlm. 20

strategi yang mampu membelajarkan peserta didik. Pelaksanaan pengajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi antara guru dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dalam pelaksanaan pengajaran yang baik, pembelajaran harus melalui beberapa proses yang meliputi beberapa faktor, antara:

- 1) Guru menyampaikan materi pelajaran dengan baik
- 2) Guru menggunakan metode/teknik mengajar dengan tepat
- 3) Guru mampu menggunakan media/alat pelajaran dengan tepat
- 4) Guru melaksanakan interaksi belajar dengan peserta didik

Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, maka faktor tersebut harus dikelola dengan tepat dan bersinergi. Dengan demikian, antara pendidik dan peserta didik dapat berinteraksi dengan baik dengan memanfaatkan beberapa sumber belajar secara optimal.

4. Manfaat kreativitas

Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik adalah pekerjaan profesional, dalam arti seorang guru harus benar-benar konsekuen, bertanggung jawab penuh terhadap tugas yang diemban, menguasai bahan yang akan diajarkan, sehingga sebagai guru memiliki wibawa akademis di depan kelas dengan anak didik dan masyarakat di mana ia berada. Dalam proses belajar dan mengajar, kreatifitas dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan dengan terdidik dan pendidik. Peranan kreatifitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar

dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Secara umum kreatifitas guru memiliki fungsi utama yaitu membantu menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan efisien. Namun fungsi tersebut dapat dispesifikkan menjadi beberapa macam antara lain:

- a. Kreatifitas guru berguna bagi peningkatan minat peserta didik terhadap mata siswaan Produk kreatifitas guru diharapkan akan memberikan situasi yang nyata pada proses pembelajaran. Selama ini peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan verbalisme yang tinggi pada hal-hal yang abstrak. Verbalisme adalah hal sangat sulit sekali dan membosankan bagi siswa jika terus menerus dipacu di sekolah. Penerapan produk kreatifitas guru misalnya berupa instrumen yang mampu mengajak siswa belajar ke dunia nyata melalui visualisasi akan mampu menurunkan rasa bosan siswa dan meningkatkan minatnya pada mata siswaan.
- b. Kreatifitas guru berguna dalam transfer informasi lebih utuh Hasil inovasi berupa instrumen pendidikan akan memberikan data atau informasi yang utuh, hal ini terlihat pada aktifnya indera peserta didik, baik indera penglihatan, pendengaran dan penciuman, sehingga peserta didik seakan-akan menemui situasi yang seperti aslinya. Produk kreatifitas guru akan melengkapi gambaran abstrak yang sebelumnya dipahami peserta didik dan membetulkan pemahaman yang salah mengenai informasi yang didapatkan dari teks. Pada kasus penerapan

produk kreatifitas guru pada laboratorium, dengan memanipulasi objek dan situasi penelitian sedemikian rupa, maka objek dan situasi tersebut seakan-akan sesuai dengan fenomena-fenomena yang dipelajari oleh peserta didik.

- c. Kreatifitas guru berguna dalam merangsang peserta didik untuk lebih berpikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar.

Kreatifitas guru dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik, dimana peserta didik dapat mengembangkan kreatifitasnya serta imajinasi dan daya nalarinya dalam memahami materi yang diajarkan. Peserta didik akan memiliki kelancaran, keluwesan, orisinalitas dan keunikan dalam berpikir.

- d. Produk kreatifitas guru akan merangsang kreatifitas peserta didik

Produk kreatifitas guru sangat penting dalam pengembangan kerangka berpikir ilmiah berupa langkah rasional, sistematis, dan konsisten. Hasil-hasil kreatifitas guru akan merangsang peserta didik untuk membantu peserta didik dalam mengidentifikasi masalah, observasi data, pengolahan data serta perumusan hipotesis. Kegiatan tersebut tidak hanya hanya memperkuat ingatan terhadap informasi yang diserap, tetapi juga berfungsi sebagai pembentukan unsur kognitif yang menyangkut jenjang pemahaman.⁴³

⁴³ Dakir, Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004), hal. 19

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dipergunakan dalam skripsi ini adalah analisis kualitatif, yaitu metode penelitian digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*⁴⁴

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Jatia kecamatan bajeng kabupaten gowa dan yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah murid dan guru di SD Inpres Jatia.

C. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah:

- a. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam
- b. Mengatasi kejenuhan belajar.

2. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi Deskripsi Fokus Penelitian adalah:

- a. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

⁴⁴ Sugiyono, metode penelitian pendidikan (cet.25;Bandung : Alfabeta, 2017) h, 15

Seorang guru harus mampu memiliki kreativitas, karena dengan kreativitas yang dimiliki guru tersebut mampu memberikan situasi nyata pada proses pembelajaran.

b. Mengatasi Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar belajar yang dialami oleh siswa biasanya terjadi karena proses belajar yang monoton sehingga membuat siswa menjadi bosan dan jenuh, dalam hal ini diperlukan kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran agar siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran.

D. Sumber Data

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data yang langsung, memberikan data kepada pengumpul data Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data utama yang didapatkan langsung dari apa yang diteliti. Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu melakukan wawancara dengan tujuan untuk memperoleh data dari responden dimana yaitu Guru⁴⁵

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen data itu diperoleh dengan menggunakan literature yang

⁴⁵ Sugiyono. Metode Penelitian Administrasi. (Bandung: Alfabeta. 2006). h.105

dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian yang dihasilkan dari hasil objek yang mendukung statement data primer yaitu Peserta Didik dan Guru⁴⁶.

E. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data yang harus betul-betul direncanakan yang dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya sebab penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrument agar data tersebut dapat menjawab pertanyaan. Penelitian dan menguji hipotesis, maka penulis menggunakan beberapa teknik pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Pedoman observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai gejala-gejala yang terjadi untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁴⁷ Observasi diartikan sebagai usaha mengamati fenomena-fenomena yang akan di selidiki baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung dengan mengfungsikan secara alat indera dari pengamatan untuk mendapatkan informasi dan data akan diperlukan tanpa bantuan dan alat lain. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui filem, rangkaian slide, atau

⁴⁶ Sugiyono, loc. cit

⁴⁷ P. Joko Subagyo, metodologi dalam teori dan praktek (Jakarta: rineka cipta, 2004), h. 63.

rangkaian photo. Dalam menggunakan teknik observasi baik langsung maupun tidak langsung diharapkan mengfungsikan setiap slat indera untuk mendapatkandata yang lengkap .

2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antara respon untuk menemukan informasi atau keterangan dengan cara langsung bertatap muka dan bercakap-cakap secara lisan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang menghubungkan dengan informasi yang diperlukan dengan jarak yang dibutuhkan secara lisan pula, memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan si pengaruh atau responden yang menggunakan alat panduan wawancara.

3. Catatan Dokumentasi

Dokumentasi yaitu, peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relatif, belum terlalu lama dan teknik pengumpulan data dengan hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya. Dalam hal ini penulis menggunakan catatan dokumentasi untuk memperkuat hipotesa agar hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: Riset lapangan, yaitu cara penghitungan data dengan penulis langsung turun ke

lapangan. Dalam hal ini Jl. Garuda Jatia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu data yang dikumpulkan ini bersifat empiris. Kemudian dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, sebagai berikut;

1. observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁸
2. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁴⁹
3. Dokumentasi adalah mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.⁵⁰

G. Teknik Analisis Data

Pada tahapan ini data yang telah dikumpulkan baik melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan, terlebih dahulu diolah kemudian dianalisis. Dalam pengolahan analisis data ini, dipergunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode induktif yaitu, suatu metode penulisan yang berdasarkan pada hal-hal yang bersifat khusus dan hasil analisa tersebut dapat dipakai sebagai simpulan yang bersifat umum.⁵¹

⁴⁸ Nana Syaohdih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h 220.

⁴⁹ Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Jogyakarta: Ar-ruz Media, 2011). h 330.

⁵⁰ Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu sosial lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 121.

⁵¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Cet, XXX; Yogyakarta: Andi Offset, 1987), h. 42

2. Metode deduktif yaitu, metode penulisan atau penjelasan dengan bertolak dari pengetahuan bersifat umum. Atau mengolah data dan menganalisa dari hal-hal yang sifatnya umum guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.⁵²
3. Metode komperatif yaitu analisis data yang membandingkan pendapat yang berbeda kemudian pendapat tersebut dirumuskan menjadi kesimpulan.⁵³



⁵²*Ibid*, h. 36

⁵³ Winarno Surachman, *Pengantar penelitian ilmiah: Dasar, Metode, dan teknik*. (Bandung: Tarsita, 1990), h.. 135

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah SD Inpres Jatia Kabupaten Gowa

Sekolah Dasar Inpres Jatia adalah salah satu sekolah yang terdapat di Jln. Garuda Jatia Kabupaten Gowa SD Inpres Jatia ini berproses pada tahun 1980 yang saat ini dipimpin oleh Bapak Kepala Sekolah Nursalam, S.Pd Pihak sekolah mengharapkan dengan kapasitas yang ada serta sarana dan prasarana yang tersedia dapat menciptakan murid yang sesuai dengan tujuan yang di inginkan dicapai.

Kondisi sekolah tersebut, berdekatan dengan kantor lurah mataallo Kondisi lingkungannya di sekeliling sekolah terdapat taman bunga dan pohon mangga yang membuat sekolah ini tampak rindang untuk kondisi bangunannya cukup bagus, berkat adanya Bantuan Operasi Sekolah (BOS) dari pemerintah daerah sedikit demi sedikit sekolah ini mengalami renovasi dan untuk pengadaan buku dan bantuan untuk murid berprestasi dan murid miskin. Sekolah tersebut mendapatkan respom positif dari masyarakat setempat, pada awal berdirinya sekolah tersebut jumlah muridnya masih sangatlah minim tapi dengan dikenalnya sekolah tersebut di lingkungan masyarakat luas, sedikit jumlah murid sekolah ini adalah sebanyak 124 orang, laki-laki berjumlah 74 orang dan perempuan berjumlah 50 orang. Sd Inpres Jatia berakreditasi B.

Tabel 4.1
Keadaan Fisik Bangunan SD Inpres Jatia
Kabupaten Gowa tahun ajaran 2023/2024

NO	Keadaan Fisik	Keterangan
1	Ruang kelas	6
2	Ruang kepala sekolah	1
3	Dapur	1
4	Perpustakaan	1
5	Ruang guru	1
6	wc	2
7	Mushollah	1
8	Rumah dinas sekolah	3
9	Uks	1
10	Lapangan olahraga	1
11	Pos Piket	1
12	Kantin	1

2. Profil SD Inpres Jatia Kabupate Gowa

a . Identitas sekolah

Nama sekolah	: SD Inpres Jatia
NSS/NPSN	: 101190305038/40301358
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Inpres
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
Akreditasi	: “B”
Sekolah dibuka tahun	: 1980
Alamat	: Jl garuda jatia, Kel. Mataallo, Kec.Bajeng, Kab. Gowa
No. Telpon	: 081244244263
Kode Pos	: 92152
SK Pendirian Sekolah	: 31 Desember 1982
SK Izin Operasional	:
Tanggal SK Operasional	: 01 Januari 1980
Luas Tanah Milik	: 1700 M ₂
Nama Wajib Pajak	: SDI JATIA
NPWP	: 00 794 637 9807 000

3. Visi dan Misi SD Inpres Jatia Kabupaten Gowa

Visi :

Unggul dalam Prestasi Berbasis Ketuntasan Berdasarkan Iman dan Taqwa

Misi :

1. Terwujudnya pembelajaran yang inovatif dengan pendekatan saintifik berbasis ketuntasan
2. Terwujudnya prestasi belajar di sekolah berdasarkan standar Kompetensi lulusan
3. Terwujudnya sikap sportifitas dalam kehidupan bermasyarakat berbasis karakter
4. Terwujudnya lingkungan sekolah yang asri dalam menunjang Pembelajaran
5. Terwujudnya kegiatan ekstrakurikuler dalam mendukung prestasi Sekolah
6. Terwujudnya penataan manajemen partisipatif dalam pengelolaan sekolah

4. Keadaan Guru dan Karyawan SD Inpres Jatia Kabupaten gowa Berdasarkan Data Statistic dan Karyawan di SD Inpres Jatia Tahun Ajaran 2023/2024 sebanyak Dengan Perincian Sebagai Berikut:

- | | |
|----------------------|-----|
| a. Kepala Sekolah | : 1 |
| b. Guru kelas | : 6 |
| c. Guru bidang studi | : 2 |
| d. Operator | : 1 |
| e. Pustakawan | : - |
| f. (satpol pp) | : 1 |

Adapun keadaan guru dan karyawan pada saat ini SD Inpres Jatia Kabupaten Gowa adalah sebanyak 11 orang, untuk lebih jelasnya keadaan guru dan karyawan di SD Inpres Jatia pada tahun ajaran 2023/2024 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Data Guru dan Karyawan di SD Inpres Jatia Kabupaten Gowa
tahun ajaran 2023/2024

NO	Nama	Jabatan	Status pegawai
1	NURSALAM S.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2	HAFAH S.Pd	Guru Kelas	PNS
3	Hj. NURSATMA S.Pd	Guru Kelas	PNS
4	SITI KHATIJAH S.Pd	Guru Kelas	PNS
5	NURWAHIDAH S.Pd	Guru Kelas	PPPK
6	ROSTINAH S.Pd	Guru Kelas	PPPK
7	SURYA ALAM S.Sos	Guru Kelas	Guru Honor
8	SALMIAH KINAWATI AZISA S.Pd	Guru Bidang Studi	Guru Honor
9	RISMAWATI HAMID S.Pd	Guru Bidang Studi	Guru Honor
10	EKA PUTRI ANUGERAH S.Sos	Operator	Guru Honor
11	HASMAN	Satpol Pendidikan	Honoror

5 . Keadaan Peserta Didik SD Inpres Jatia Kabupaten Gowa

Siswa yang bersekolah di SD Inpres Jatia Kabupaten Gowa kebanyakan bertempat tinggal disekitar lokasi sekolah, sehingga tidak menyulitkan mereka dari segi jarak dari tempat tinggal mereka ke sekolah.

Jumlah rombongan belajar adalah 6 kelas, yang terdiri dari kelas I yang terdiri dari 22 siswa, kelas II 23 siswa, kelas III terdiri dari 14 siswa, kelas IV terdiri dari 25 siswa, kelas V terdiri dari 15 siswa kelas VI terdiri dari 25 siswa.

Tabel 4.3

Daftar Jumlah Peserta didik SD Inpres Jatia Kabupaten Gowa

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas I	13	9	22
2	Kelas II	15	8	23
3	Kelas III	11	3	14
4	Kelas IV	13	12	25
5	Kelas V	8	7	15
6	Kelas VI	14	11	25
	Jumlah	74	50	124

B. Proses Pembelajaran Peserta didik Kelas 5 di SD Inpres Jatia Kabupaten Gowa

Proses pembelajaran adalah hubungan timbal balik antara guru dengan siswa sebagai suatu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam kegiatan pendidikan. Sebagai pengajar (memberi pelajaran) dan siswa sebagai penerima pelajaran (yang diajar). Jadi hubungan antar keduanya adalah salah satu usaha dari pendidikan dalam

mencapai ilmu pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan. Dengan kata lain pembelajaran berarti adanya hubungan dan interaksi dan kerjasama antara guru dan peserta didik dalam mewujudkan proses pembelajaran.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Wali kelas 5 Ibu Rostina S,Pd selaku wali kelas 5 Peserta didik di SD Inpres Jatia Kabupaten Gowa mengatakan bahwa:

“ya kalau sebelum melakukan proses pembelajaran itu pastinya menyiapkan materinya dulu dan disesuaikan dengan modul ajar. Menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang mau dicapai sesuai kurikulum Merdeka untuk lebih jelasnya silahkan tanya kepada Ibu Salmiah secara langsung selaku guru mata pembelajaran pendidikan agama islam”⁵⁴

Pemaparan di atas diperkuat oleh pernyataan Ibu Salmiah Kinawati Azisa, S,Pd selaku Pendidik Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Jatia beliau memaparkan bahwa:

”Pada tahap awal proses pembelajaran pendidikan agama islam saya selaku guru mata pelajaran tersebut membuat modul ajar maupun RPP terlebih dahulu supaya dalam proses belajar mengajar lebih terstruktur, efisien dan tepat waktu, dimana dalam sebuah modul ajar bukan hanya RPP dan Modul ajar saya membuat Prota dan Promes sebagai acuan dalam mengoptimalkan, efisiensi dan efektifitas penggunaan waktu belajar”⁵⁵

Pernyataan di atas, sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Dilihat dari sebelum guru itu memulai pembelajaran Ibu Salmiah terlebih dahulu mempersiapkan materi yang akan disampaikan dan menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Ibu Salmiah Kinawati membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu sebelum

⁵⁴ Rostina, S.Pd wali kelas 5 tanggal wawancara 18 mei 2024

⁵⁵ Salmiah Kinawati Aziza, S.Pd guru pendidikan agama islam 18 mei 2024
SD Inpers Jatia

mengajar agar proses pembelajaran nantinya berjalan dengan lancar dan tujuan yang diinginkan bisa tercapai.

“Dalam merumuskan tujuan pembelajaran itu ya dilihat dulu dari indikator, kompetensi dasar yang ada pada Modul ajar. Jadi, materi yang diberikan sudah tersusun dan proses pembelajaran pun bisa berjalan lancar nantinya. Saya menyusun RPP ini sambil melihat contoh yang sudah ada disekolah, juga sedikit diajari oleh kepala sekolahnya”.⁵⁶

Selain itu Ibu Salmiah juga mempersiapkan media yang diperlukan dan metode yang sesuai dengan materi, agar materi yang tersampaikan bisa berjalan dengan lancar dan tujuan yang ingin dicapai bisa tercapai dengan baik. Ibu Salmiah mengatakan :

“Yang sering digunakan yaitu metode ceramah dan tanya jawab,soalnya itu yang mudah dan pas sama keadaan di sekolah sini. Terus kalau media itu yang pasti digunakan adalah papan tulis dan kapur tulis, kalau pas kena materi wudhu dan sholat ya bisa menggunakan air di musholah untuk praktek wudhu dan sholat . Tergantung materinya sih kalau media itu, kita memanfaatkan media yang ada saja.”

Berdasarkan dari wawancara di atas menunjukan bahwa perencanaan dalam proses pembelajaran sangat di persiapkan mulai dari materi , metode, media dan model pembelajaranya .

Sebelum kegiatan pembelajaran diakhiri, Ibu Salmiah bersama peserta didik menyimpulkan isi materi pelajaran dari bersifat umum menjadi yang lebih khusus dengan tujuan peserta didik yang kurang jelas dapat menjadi lebih jelas lagi. Selan itu, berdasarkan pengamatan Ibu Salmiah merencanakan kegiatan tindak lanjut dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan yang akan datang. Rencana tugas-tugasnya untuk materi pada pertemuan yang akan datang. Kemudian , Ibu

⁵⁶ Salmiah Kinawati Aziza, S.Pd guru pendidikan agama islam 18 mei 2024
SD Inpers Jatia

Salmiah menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengakhiri dengan doa bersama, serta mengucapkan salam ketika keluar meninggalkan kelas.

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar jika guru tidak memiliki bahan ajar, adanya bahan ajar maka pembelajarannya lebih efektif karena guru memiliki banyak waktu untuk membimbing peserta didiknya dalam memahami suatu topik pembelajaran, dan juga metode yang digunakannya lebih variatif dan interaktif karena guru tidak cenderung berceramah. Dan bahan ajar yang bervariasi dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep dengan lebih baik, mengembangkan pengalaman yang kaya, serta meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka.

Setelah melakukan wawancara dengan ibu Rostinah, S.Pd, beliau mengatakan :

“Proses belajar tidak berjalan lancar karena beberapa faktor yang menjadi penyebabnya, diantaranya yaitu didalam kelas peserta didik merasa gerah dengan cuaca panas sehingga tidak berkonsentrasi atau tidak memperhatikan proses pembelajaran dan rasa lapar, rasa haus yang biasa muncul pada diri peserta didik pada saat proses belajar merupakan salah satu faktor penyebab tidak berlancarnya proses pembelajaran tersebut.”⁵⁷

Dapat disimpulkan dari wawancara bersama ibu Rostinah, S.Pd bahwa sarana dan prasarana didalam kelas sangat berpengaruh dalam berjalan lancarnya proses belajar dan sarapan pagi merupakan hal yang penting untuk dilakukan oleh peserta didik agar proses belajar tidak terganggu.

Diperjelas oleh ibu Salmiah Kinawati Azisa, S.Pd :

⁵⁷ Rostina, S.Pd wali kelas 5 tanggal wawancara 18 mei 2024
SD Inpers Jatia

“Yang menjadi tolak ukur berjalan lancarnya proses belajar yaitu, apabila peserta didik enjoy atau senang dalam mengikuti proses belajar atau peserta didik mampu menguasai materi yang diberikan yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan atau menanggapi penjelasan guru pada saat proses belajar berlangsung.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Salmiah Kinawati Azisa, S.Pd bahwa peserta didik yang senang atau enjoy dalam mengikuti proses belajar dan peserta didik yang menanggapi pelajaran merupakan sikap yang menunjukkan suatu keberhasilan dalam proses belajar tersebut.

Diperjelas dengan wawancara yang dilakukan dengan ibu Rostinah, S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Yang berperan penting dalam suksesnya proses belajar adalah Guru dan peserta didik karena feedback yang diberikan oleh peserta didik merupakan hal penting sebagai pertanda bahwa peserta didik memperhatikan dan ikut dalam proses belajar tersebut.”⁵⁹

Demikianlah gambaran proses pembelajaran di kelas 5 yang tampak begitu aktif dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai macam metode dan model pembelajaran serta memaksimalkan semua peran guru yang dimiliki. Hal ini sebagaimana hasil wawancara beberapa peserta didik di kelas 5, mereka semua menyatakan bahwa mereka menyukai pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena menyenangkan tidak membosankan dengan penggunaan metode dan model pembelajaran yang beragam.

⁵⁸ Salmiah Kinawati Azisa, S.Pd guru pendidikan agama islam 18 mei 2024

⁵⁹ Rostina, S.Pd wali kelas 5 tanggal wawancara 18 mei 2024

SD Inpers Jatia

C. Bentuk-bentuk Kejenuhan Belajar Peserta didik Kelas 5 di SD Inpres Jatia Kabupaten Gowa

Tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam proses pembelajaran seringkali kita menemukan peserta didik yang mengalami kejenuhan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Peserta didik yang mengalami kejenuhan tidak akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan karena perhatiannya tidak tertuju pada materi pelajaran. Kejenuhan belajar ini menyebabkan peserta didik tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan oleh guru tidak bisa dimengerti dan dipahami oleh peserta didik. Kejenuhan belajar yang terjadi tidak bisa sepenuhnya disalahkan pada peserta didik maupun guru. Karena kejenuhan yang sedang terjadi pada setiap orang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab. Baik itu faktor dari dalam maupun faktor dari luar, tergantung dari setiap orang yang sedang merasakan rasa jenuh.

Kejenuhan belajar dapat melanda seorang peserta didik yang kehilangan motivasi. Dalam konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum sampai pada Tingkat keterampilan berikutnya, Kejenuhan belajar kerap kali membuat peserta didik mengalami tingkat stres yang tinggi. Dan stres yang berkepanjangan yang dialami oleh peserta didik dapat menyebabkan terjadinya kejenuhan belajar pada peserta didik demikian juga yang terjadi pada peserta didik, sering kita menemukan beberapa peserta didik yang mengalami hambatan belajar.

Menurut Ibu Rostina, S.Pd selaku Guru kelas 5 penyebab kejenuhan belajar ada beberapa faktor yaitu:

“metode yang digunakan setiap guru mata pelajaran khususnya pendidikan agama islam tidak bervariasi sehingga peserta didik ini tidak tertarik untuk

mengikuti pembelajaran, banyaknya beban tugas yang diberikan oleh guru yang mengakibatkan timbulnya rasa jenuh dalam belajar”⁶⁰

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Salmiah Kinawati Azisa, S.Pd

selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa :

“Kejenuhan yang dialami peserta didik di dalam kelas biasanya masih berada dalam tingkat kejenuhan wajar yang disebabkan oleh cara penyajian materi pelajaran yang selalu sama dan sulit untuk dipahami oleh peserta didik sehingga peserta didik mengabaikan apa yang disampaikan gurunya dan lebih tertarik untuk mengerjakan pekerjaan lain contohnya saja tidur dikelas, selalu izin keluar kelas saat pelajaran berlangsung, mengganggu temannya yang sedang belajar dan sebagainya, peserta didik dapat nyaman dengan proses pembelajaran apabila metode digunakan tidak menyulitkan peserta didik karena peserta didik akan mudah mengalami kejenuhan dalam pembelajaran apabila murid menganggap apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran tersebut itu sulit.”⁶¹

Sama halnya yang dikatakan oleh Ibu Rostina, S.Pd selaku Guru kelas 5 mengatakan

“Peserta didik yang mengalami kejenuhan saat proses pembelajaran cenderung mengabaikan perhatiannya terhadap guru, peserta didik biasanya melakukan beberapa aktivitas untuk mengalihkan perhatian untuk mengusir rasa jenuh mereka dengan tidur dikelas, bercerita dengan teman sebangku, usil atau mengganggu teman dan sering izin keluar dengan berbagai alasan dan cenderung mengulur waktu saat kembali ke kelas.”

Seorang peserta didik yang sedang dalam keadaan jenuh sistem akalnya Tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya masih tetap dan tidak berkembang .

⁶⁰ Rostina, S.Pd wali kelas 5 tanggal wawancara 19 mei 2024

⁶¹ Salmiah Kinawati Azisa, S.Pd guru pendidikan agama islam 19 mei 2024
SD Inpers Jatia

Motivasi berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Motivasi adalah syarat mutlak dalam belajar, terkadang ada peserta didik yang malas, sering membolos dan sebagainya, itulah dampak yang dibawa oleh kejenuhan peserta didik yang dialaminya selain motivasi keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan bahan ajarnya kepada peserta didik tersebut menjadi peran penting dalam timbul atau tidaknya perasaan jenuh yang dialami oleh peserta didik, olehnya itu seorang guru di tuntut untuk memiliki kreativitas dalam menyampaikan pembelajarannya agar mampu memotivasi siswa untuk terus aktif dalam proses pembelajaran.

Hal di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Salmiah Kinawati Azisa, S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa :

“Untuk mengatasi kejenuhan belajar yang biasa dialami oleh peserta didik biasanya menyampaikan materi ajar dengan metode Yang bervariasi serta cara memberikan tugas yang kreatif menciptakan suasana rilex didalam kelas agar terhindar dari ketegangan mental saat belajar, perhatian yang berikan secara menyeluruh kepada siswa, melakukan praktek dan pengarahan shalat dzuhur. Dari upaya tersebut cukup berhasil untuk menarik perhatian peserta didik.⁶²

Bagi seorang guru sangatlah penting mengetahui keadaan peserta Didik, apakah mengalami kejenuhan belajar atau tidak. Dengan mengetahui Kejenuhan belajar yang dialami oleh peserta didik, akan mempermudah Guru dalam menentukan langkah yang akan di ambil dalam pemecahan masalah.Olehnya itu perlu setiap guru memiliki kreativitas untuk mampu membangkitkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

⁶² Salmiah Kinawati Aziza, S.Pd guru pendidikan agama islam 19 mei 2024
SD Inpers Jatia

Sama halnya yang dikatakan oleh Aila selaku peserta didik kelas 5 mengatakan bahwa:

“penyebab kejenuhan adalah pada saat apa yang dipelajari tidak dimengerti. Jika materi yang disampaikan oleh guru tidak dipahami oleh kami peserta didik maka kami akan merasa jenuh . agar lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru, maka tugas seorang guru memilih metode ajar yang mampu membuat peserta didik mudah untuk memahami materi yang akan disampaikan”⁶³

Menurut Rasyad selaku peserta didik kelas 5 ia mengatakan bahwa:

“Terlalu banyaknya tugas sehingga kami kadang merasa jenuh. banyaknya tugas yang diberikan oleh guru adalah penyebab peserta didik akan mengalami kejenuhan pada saat proses pembelajaran”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara terhadap peserta didik tersebut dapat diketahui bahwa faktor penyebab kejenuhan belajar yaitu:

1. Materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tidak diperhatikan oleh peserta didik sehingga peserta didik tidak dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.
2. Beban tugas yang berlebihan. adanya tugas yang diberikan guru kepada peserta didik terkadang tugas yang diberikan peserta didik lupa untuk mengerjakannya sehingga hal tersebut membuat peserta didik merasa jenuh.
3. Guru mengajar yang monoton sehingga peserta didik merasa bahwa materi yang disampaikan atau dijelaskan oleh guru bertele-tele Beberapa faktor penyebab kejenuhan belajar tersebut maka guru maupun peserta didik agar bisa lebih menghindari faktor kejenuhan tersebut.

⁶³ Aila selaku peserta didik kelas 5 tanggal 19 mei 2024

⁶⁴ Rasyad selaku peserta didik kelas 5 tanggal 19 mei 2024
SD Inpers Jatia

Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sehingga peserta didik dapat mengerti dan memahami materi perjalanan yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa penyebab kejenuhan belajar ada beberapa faktor. Faktor penyebab yang paling utama adalah beban tugas yang berlebihan, materi yang tidak dipahami oleh peserta didik serta cara guru dalam mengajar. Jika guru ingin agar peserta didik mengerti dan memahami materi pelajaran yang disampaikan maka yang harus dilakukan oleh guru adalah menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik akan berminat untuk mengikuti pelajaran. Untuk menarik minat peserta didik yang harus dilakukan oleh guru adalah memberikan metode dan strategi mengajar yang menyenangkan bagi peserta didik selain itu guru juga harus bisa menggunakan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Selain metode, strategi serta media guru juga harus memiliki variasi mengajar sehingga pembelajaran akan terasa menyenangkan.

Peserta didik sering beralasan mengeluh bosan atau jenuh saat mengikuti kegiatan belajar karena sering dihadapkan pada rutinitas belajar yang monoton sama halnya yang dikatakan oleh Ibu Salmiah Kinawati, S.Pd selaku guru pendidikan agama islam :

“ Iya peserta didik sering beralasan seperti mengatakan malas, kurang semangat, kurang motivasi dan cara belajar yang kurang bervariasi”⁶⁵

⁶⁵ Rostina, S.Pd wali kelas 5 tanggal wawancara 20 mei 2024
SD Inpers Jatia

Dan faktor lingkungan juga menjadi penyebab terjadinya kejenuhan dalam belajar Contohnya seperti cuaca yang panas membuat peserta didik mudah merasa gerah dan tidak fokus terhadap pelajaran seperti yang di katakan oleh Ibu Rostinah, S.Pd

“Lingkungan yang nyaman dapat membuat peserta didik belajar dengan baik begitupun sebaliknya kondisi lingkungan yang kurang nyaman dapat membuat peserta didik merasa jenuh atau bosan.”⁶⁶

Dapat di simpulkan bahwa penyajian materi yang monoton dan tidak bervariasi merupakan penyebab terjadinya kejenuhan belajar selain itu pemberian tugas dan catatan yang berlebihan membuat peserta didik mudah bosan dan jenuh, dan lingkungan tidak mendukung dalam belajar merupakan salah satu faktor terjadinya kejenuhan dalam belajar. Akan tetapi penyebab kejenuhan belajar tidak sepenuhnya berasal dari cara guru dalam mengajar karena penyebab kejenuhan belajar bisa saja berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Untuk itu dalam sebuah proses pembelajaran guru dan peserta didik harus memiliki kerja sama yang baik, karena proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik. Jika guru tidak mengajar cara yang baik begitupun dengan sebaliknya. Peserta didik yang tidak memiliki keinginan dalam belajar tidak akan menerima pelajaran dengan baik.

D. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di SD Inpres Jatia Kabupaten Gowa

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam adalah cara yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk melaksanakan proses pembelajaran

⁶⁶ Rostina, S.Pd wali kelas 5 tanggal wawancara 20 mei 2024
SD Inpers Jatia

dengan menggunakan metode atau strategi mengajar yang menyenangkan dengan tujuan untuk menghilangkan kejenuhan belajar pada peserta didik. Selain metode dan strategi mengajar yang perlu diperhatikan pula yaitu guru juga harus mampu memanfaatkan media yang ada. Dengan adanya media maka hal tersebut juga bisa lebih menunjang dalam proses belajar. Bukan hanya metode, strategi serta media yang diperlukan dalam mengajar, akan tetapi yang juga berperan penting dalam hal mengajar yaitu guru harus memiliki variasi dalam mengajar sehingga peserta didik tidak akan merasa jenuh dalam belajar. Variasi mengajar yang dilakukan oleh guru akan menarik minat peserta didik untuk mengikuti pelajaran dengan baik, sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik

Kreativitas itu sendiri adalah suatu upaya atau usaha untuk mengembangkan sifat yang masih dasar menjadi suatu yang baru atau sebelumnya belum ada. Dan bisa juga kreativitas itu suatu cara atau upaya untuk menjadikan sesuatu yang sudah ada menjadi suatu hal yang menarik. seorang guru harus memiliki kreativitas dalam mengajar hal ini bertujuan agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan pada saat proses pembelajaran.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Salmiah Kinawati Azisa, S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas 5 SD Inpres Jatia mengatakan bahwa:

“Metode yang saya gunakan dalam proses pembelajaran itu berbeda-beda dalam tingkatannya, contohnya saja untuk kelas ini saya menggunakan metode diskusi, ceramah, praktek dan kuis. Setiap pertemuan cara saya menyampaikan materi itu berbeda-beda tetapi tetap pada tujuan pembelajaran tersebut penyampaian materi yang monoton atau selalu sama dalam setiap pertemuannya akan membuat peserta didik cepat jenuh dengan pelajaran . maka dari itu sebagai seorang guru kita harus

bertindak kreatif dan mampu memotivasi peserta didik agar aktif dalam pembelajaran.”⁶⁷

Hal yang sama diungkapkan salah satu peserta didik yang duduk di bangku kelas 5 mengatakan bahwa:

“Guru yang kreatif lebih cenderung memberikan sesuatu yang baru dalam proses pembelajaran seperti menggunakan media yang sebelumnya sudah ada tapi di kembangkan lagi agar kami sebagai peserta didik lebih mudah memahami materi yang di sampaikan oleh guru.”⁶⁸

Berbagai kreativitas dalam pembelajaran itu juga bermacam-macam sebagai guru yang kreatif juga harus mengembangkan media serta teknik Pembelajaran. Selain dari metode pembelajaran itu sendiri guru harus mampu mengembangkan kreativitasnya, pemilihan media pengajaran ditentukan apakah media yang akan disajikan dan dapat menarik perhatian peserta didik yang lebih penting lagi apakah media yang akan digunakan tersebut sesuai dan tidak bertentangan dengan syari’at Agama

Hasil wawancara dengan Ibu Salmiah Kinawati Azisa,S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan :

“Setiap selesai pembahasan yang diberikan kepada peserta didik saya memberikan kepada mereka kuis dan praktek mengenai pembahasan tersebut karena dengan kuis dan praktek siswa mampu mengasah ingatan mereka kembali tentang pembahasan tersebut dan dengan praktek siswa mampu mengaplikasikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari mereka menyangkut pembahasan tersebut.selain itu sebagai seorang guru kita harus mengetahui keadaan dan kompetensi yang dimiliki oleh siswa agar kita bisa mengarahkan dan memotivasi siswa tersebut untuk terus mengembangkan komptensinya.”

⁶⁷ Salmiah Kinawati Aziza, S.Pd guru pendidikan agama islam 20 mei 2024

⁶⁸ salah satu peserta didik yang duduk di bangku kelas 5 tanggal 20 mei 2024
SD Inpers Jatia

Pemilihan media pengajaran ditentukan apakah media yang akan di gunakan sesuai atau cocok dengan karakteristik materi yang akan disajikan dan dapat menarik perhatian peserta didik. guru pendidikan agama islam harus mampu memilih dan menentukan metode yang sesuai serta membuat variasi-variasi metode pengajaran karena tidak ada satu metode yang paling baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan setiap metode mempunyai kelebihan maupun kekurangan yang harus disesuaikan dengan pencapaian tujuan pembelajaran serta efektifitas pembelajaran, selain itu sebagai seorang guru memiliki kesadaran terhadap kebutuhan peserta didik dan kompetensi yang dimilikinya sangat diperlukan untuk memotivasi dan mengarahkan peserta didik agar mengembangkan kompetensi yang dimilikinya.

Hasil wawancara kepada peserta didik kelas 5 mengatakan bahwa:

“Guru yang mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran sangat kami butuhkan sebagai peserta didik yang nantinya menjadi bagian dari proses pembelajaran. Guru yang kreatif lebih sering memberikan ide-ide yang baru khususnya dalam penggunaan media dalam proses pembelajaran karena biasanya jika guru memberikan pelajaran dengan metode yang menonton kami sebagai peserta didik akan jenuh dengan metode yang dalam mengikuti pelajaran.”⁶⁹

Di ungkapkan oleh Ibu Rostina, S.Pd selaku wali kelas 5 mengatakan bahwa:

“Guru yang mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran adalah guru yang mampu membuat sesuatu yang baru dalam hal penggunaan media pembelajaran menjadi suatu hal yang menarik agar peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.”⁷⁰

⁶⁹ salah satu peserta didik yang duduk di bangku kelas 5 tanggal 20 mei 2024

⁷⁰ Rostina, S.Pd wali kelas 5 tanggal wawancara 20 mei 2024
SD Inpers Jatia

Melalui pemaparan di atas dikatakan bahwa kreativitas seorang guru merupakan usaha yang baru pengembangan sebuah variasi dalam pembelajaran kreativitas dalam mengajar juga bisa menyenangkan bagi peserta didik apabila diterapkan langsung setelah materi selesai. Seorang guru yang kreatif harus pandai-pandai dalam mencari ide dan wawasan baru dalam mengembangkan pembelajaran.

Guru dalam mengajar juga harus bersungguh-sungguh serta memperhatikan satu persatu tentang keadaan peserta didik sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran bisa tercapai untuk mengatasi kejenuhan belajar yang diperlukan adalah kreativitas seorang guru Menurut Ibu Salmiah Kinawati Azisa, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam ia mengatakan bahwa cara untuk mengatasi kejenuhan belajar pada saat pembelajaran adalah:

“Tempat belajar diatur atau di model dan metode pembelajaran disusun agar lebih menarik, belajar dengan cara atau metode yang bervariasi, merubah kebiasaan-kebiasaan yang monoton dan mengadakan perubahan ruang belajar dan menciptakan suasana baru di ruangan, ruangan belajar yang tenang dan jauh dari kebisingan, melakukan pendekatan-pendekatan kepada peserta didik, artinya kami harus memahami karakteristik seorang anak dalam hal mengikuti proses pembelajaran ketika saya temukan ini kurang bersemangat tentu saya mencariapa penyebabnya kemudian saya bisa melakukan pendekatan-pendekatan pada anak itu supaya mereka kembali bersemangat dalam hal mengikuti proses pembelajaran.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas tersebut bahwa kreativitas guru dalam mengatasi kejenuhan belajar sangat penting karena kreativitas guru mampu untuk

⁷¹ Salmiah Kinawati Aziza, S.Pd guru pendidikan agama islam 20 mei 2024
SD Inpers Jatia

membangkitkan semangat belajar peserta didik. Ada beberapa kreativitas guru dalam mengatasi kejenuhan belajar yaitu:

- 1) Melakukan pendekatan pada peserta didik sehingga guru lebih memahami
- 2) Karakteristik peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Memahami karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran sangat diperlukan oleh guru hal ini bertujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.
- 3) Menggunakan metode yang bervariasi serta merubah kebiasaan-kebiasaan yang monoton dalam pembelajaran.
- 4) Menggunakan media yang dapat memberikan semangat belajar sehingga peserta didik bisa fokus dan belajar dengan baik.
- 5) Mengadakan perubahan ruang belajar agar peserta didik tidak merasa jenuh di dalam kelas.
- 6) Menciptakan suasana baru di dalam ruangan dan ruangan belajar yang jauh dari kebisingan sehingga peserta didik tidak merasa terganggu.
- 7) Pembelajaran yang di sertai dengan humor agar peserta didik tidak merasa tegang.
- 8) Guru merancang pembelajaran secara sistematis yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga materi pelajaran mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik.
- 9) Sebelum memulai pelajaran peserta didik dianjurkan agar sebelum proses pembelajaran peserta didik terlebih dahulu mengerjakan shalat dhuha. Hal ini bertujuan agar pikiran peserta didik lebih jernih dalam menerima pelajaran

Adanya beberapa cara yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik tersebut bisa menghilangkan kejenuhan belajar yang dialami oleh peserta didik sehingga peserta didik mampu mengerti dan memahami serta menerima materi pelajaran yang disampaikan. Sehingga peserta didik mampu untuk mengamalkan materi pelajaran pendidikan agama islam dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara guru dan peserta didik dapat disimpulkan bahwa guru yang mempunyai kreativitas mampu menggunakan metode , strategi serta media dengan baik dengan cara mengkondisikan dengan keadaan kelas serta materi pelajaran yang akan disampaikan.

Kreativitas guru dalam mengolah kelas sangatlah penting karena akan mengembangkan keberhasilan guru dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik oleh karena itu , gurur harus memiliki kreatif untuk mencari cara agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dan kreativitas apa yang diperlukan guru agar peserta didik tidak merasa jenuh dalam belajar, seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Rostinah, S.Pd beliau mengatakan bahwa

“adalah kreativitas guru mampu menyajikan materi demgan kreatif dan tidak monoton tetapi masi sesuai dengan modul ajar yang berlaku di sekolah”⁷²

Dan kreativitas juga sangat berpengaruh dalam mengatasi kejenuhan belajar sama halnya yang dikatakan oleh Ibu Salmiah Kinawati S,Pd beliau mengatakan bahwa

⁷² Rostina, S.Pd wali kelas 5 tanggal wawancara 21 mei 2024
SD Inpers Jatia

“Kreativitas sangat berpengaruh besar dalam mengatasi kejenuhan belajar serta berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik, seorang guru harus memiliki keterampilan untuk dapat menarik perhatian peserta didik, sehingga guru harus terampil, kreatif dan inovatif. Dengan hadirnya para guru yang kreatif dan inovatif dalam pengajaran tentunya akan membuat pembelajaran semakin maju, menarik, menyenangkan sesuai dengan yang dibutuhkan para peserta didik selain itu kreativitas guru dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.”⁷³

Wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memiliki kreativitas dalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi maka semakin mudah peserta didik memahami pelajaran dan menjadikan peserta didik lebih kreatif pula dalam belajar karena setiap guru yang mengajar selalu menuangkan kreatifitasnya dan hal itu terkadang membuat peserta didik merasa jenuh sehingga mereka menjadi malas untuk belajar. Sekarang ini salah satu masalah faktor eksternal yang dihadapi dunia pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas guru. Kreativitas itu sangat penting dalam kehidupan, dengan kreativitas kita akan terdorong untuk mencoba bermacam cara dalam kehidupan, dengan kreativitas kita akan terdorong untuk mencoba bermacam cara dalam melakukan sesuatu. Sama halnya yang diktakan oleh Ibu Rostinah, S.Pd mengatakan bahwa:

“Guru harus memiliki kreativitas dalam memberikan pelajaran agar peserta didik dapat belajar dengan baik dan tidak mudah merasa jenuh ketika belajar”

⁷³ Salmiah Kinawati Aziza, S.Pd guru pendidikan agama islam 19 mei 2024
SD Inpers Jatia

Dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas tersebut. Kreatifitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreatifitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilai bahwa ia memang kreatifif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreatifitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya. Sebagai seorang pendidik guru harus bisa membangun anak didiknya menjadi manusia yang berkarakter tinggi. Karena karakter menjadi awal keberhasilan peserta didik.

Hal ini banyak disebabkan oleh model dan sistem pembelajaran yang lebih menekankan pada penguasaan kemampuan intelektual (*kognitive*) saja serta pembelajaran terpusat pada guru (*teacher centered learning*) di kelas, sehingga keberadaan peserta didik di kelas hanya menunggu uraian guru kemudian mencatat dan menghafalkan. Fenomena pembelajaran seperti ini, tentu saja menciptakan suasana kelas yang statis, monoton dan membosankan, bahkan yang lebih memprihatinkan akan “mematikan” aktivitas peserta didik di kelas.

Guru juga perlu mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan hal yang perlu diingat, kreativitas dalam mengajar harus tetap mengutamakan kebutuhan peserta didik dan menyesuaikan dengan tujuan.

Seperti yang dikatakan oleh ibu Salmiah Kinawati Azisa, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Pengembangan potensi kreatif peserta didik akan menghasilkan superior learning. Peserta didik yang memiliki kemampuan berfikir kreatif akan memiliki motivasi intrinsik yang tinggi dalam belajar dan memiliki daya dorong kuat, percaya diri dan kemampuan berfikir yang tinggi.”⁷⁴

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan kreativitas peserta didik diperlukan hal atau syarat yang mendukung yaitu guru kreatif yang mencakup pembelajaran kreatif (*creative teaching*), dan lingkungan yang kreatif. Pembelajaran kreatif mengharuskan guru mampu merangsang peserta didik memunculkan kreatifitas, baik dalam konteks kreatif berfikir maupun dalam konteks kreatif melakukan sesuatu.

⁷⁴ Salmiah Kinawati Azisa, S.Pd guru pendidikan agama islam 21 mei 2024
SD Inpers Jatia

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan tentang “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di SD Inpres Jatia Kabupaten Gowa”.

1. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari segi pelaksanaan, fungsi, kurikulum, metode dan penilaian sama-sama bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dari segi kognitif, efektif dan psikomotorik serta menumbuhkan minat dan bakat serta kreativitas siswa dalam belajar pendidikan agama Islam. dengan belajar pendidikan agama Islam siswa mampu meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah dan menanamkan sikap ahlak mulia terhadap orang tua, guru,teman serta sesama makhluk ciptaan Allah serta cara beribadah kepada Allah sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.
2. Penyebab kejenuhan belajar yaitu, beban tugas yang berlebihan. Karakter peserta didik yang tidak percaya diri dan kurang terampil. Metode yang diberikan setiap guru mata pelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak menyenangkan sehingga peserta didik tidak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Ada diantara peseta didik yang tidak pandai membaca al-Qur’an sehingga peserta didik merasa tertekan karena ketidakmampuannya dalam membaca al-Qur’an sehingga peserta didik biasanya menghindar. Pembelajaran yang terkesan monoton. Terlalu lama

waktu yang digunakan dalam belajar. Materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tidak diperhatikan oleh peserta didik.

3. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam sebagai cara yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode atau strategi mengajar yang menyenangkan dengan tujuan untuk menghilangkan kejenuhan belajar pada peserta didik. Kreativitas guru dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik adalah cara yang dilakukan yaitu melakukan pendekatan pada peserta didik sehingga guru lebih memahami karakteristik peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Tempat belajar diatur atau dimodel serta di tata dengan baik Metode pembelajaran disusun agar lebih menarik. Metode pembelajaran disusun agar lebih menarik untuk meimbulkan minat belajar peserta didik. Menggunakan metode yang bervariasi. Menggunakan media yang dapat memberikan semangat belajar. Mengadakan perubahan ruang belajar agar peserta didik tidak merasa jenuh di dalam kelas. Menciptakan suasana baru di dalam ruangan dan ruang belajar yang jauh dari kebisingan. Memberikan pertanyaan dadakan kepada peserta didik untuk perhatiannya kembali terhadap materi yang diajarkan. Pembelajaran yang disertai dengan humor agar peserta didik tidak merasa tegang. Guru menyuruh peserta didik membaca surah-surah dalam al-Qur'an. Guru merancang pembelajaran secara sistematis yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga materi pelajaran mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik..

B .Saran

Setelah penulis mengungkapkan beberapa kesimpulan tersebut, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin dicapai dalam pendidikan yaitu:

1. Sebagai seorang pendidik, guru harus memiliki kreativitas dalam mengajar agar peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran.
2. Seorang guru harus memberikan motivasi belajar kepada peserta didik agar peserta didik memiliki motivasi dalam belajar.
3. Seorang guru harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya.
4. Seorang guru tidak hanya mampu untuk mengajarkan tetapi seorang pendidik juga harus mampu mendidik dan membimbing peserta didik.
5. Seorang guru harus memiliki niat yang ikhlas untuk mendidik dan membimbing peserta didik.
6. Guru dan peserta didik harus saling terbuka. Hal ini bertujuan agar pembelajaran berjalan dengan

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an dan Terjemahnya

Agustine, Ratna. 1995. *"Menghalau Kejenuhan Bekerja"*

Anwar, Muhammad. 2014. *Mengajar dengan Teknik Hipnosis Teori dan Praktek*,
(Samata-Gowa, : Gunadarma Ilmu,)

Armand T. Fabella, *Anda Sanggup Mengatasi Stres*, (http :Ofset 1993)

Arsyad, Azhar . 2004. *Media Pembelajaran*. (Jakarta,PT Raja GrafindoPersada).

Asnawir M. dan Usman basyiruddin . 2002.*Media Pembelajaran*. (Jakarta:
CiputatPers).

Azhar ,Arsyad. 2014. *Media Pengajaran*, (Cet. XVII: RajawaliPers,)

Dakir.2004.*Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Asdi
Mahasatya).

Daradjat, zakiah. dkk. 2004 *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara,)

Eka Dianti Usman. *"Murid Sulit Belajar"*,<http://www.depdikbud.co.id>,

Hakim, Thursan. 2004. *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara,), cet. 4

Mas'ud , Abdurrahman . 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*; Yogyakarta

Muhammad Anwar, 2014*Mengajardengan Teknik Hipnosis Teori dan
Praktek*,(Samata-Gowa, :GunadarmaIlmu

Mulyasa, E . 2013. *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif
dan menyenangkan*.(Bandung:PT.RemajaRosdakarya).

Mulyasa. 2010. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan
Implementasi*. (Bandung: PT RemajaRosdakarya).

- Munandar, Utami. 1999 *Kreativitas dan Keberbakatan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999),
- Poerwadarminto.2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Solo: PT.Tiga Serangkai Pustaka Mandiri).
- Rachmawati, Yeni dan Kurniati Euis. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana).
- Rahmat, jalaluddin. 1998 *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya,)
- Saud Udin Syaifuddin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*.(Bandung: CV Alfabeta).
- Sigit, Maryanto.*Sukses dan Prestasi*, (Jakarta: MitraUtama, t.th)
- Slamato, 2003.*Teori Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta : Uhamka Press,) Cet. 4
- SM, Ismail . 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. (Semarang).
- Sumadi, Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja GrafindoPersada). Cet.7
- Wlodkowskida, j Raymond dkk. 1999 *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacanallmu). cet.2
- Zainal , Aqib. 2013 *Model-model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Konseptual (inovatif)*.(Bandung: YrawaWidya).

RIWAYAT HIDUP



Hafizha Mawaddah. lahir di Makassar, 11 Mei 2003 Anak Pertama dari pasangan bapak Hasman dan ibu Suarti. Sebelum masuk ke jenjang perguruan tinggi, peneliti menempuh pendidikan di SD Inpres Jatia Kabupaten Gowa Kemudian masuk ke jenjang pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Bajeng pada tahun 2014 dan melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Aksara Bajeng pada tahun 2017 setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMA Aksara Bajeng pada tahun 2020 peneliti melanjutkan pendidikan program S-1 di Universitas Muhammadiyah Makassar dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam. Peneliti telah menyelesaikan Skripsi dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di SD Inpres Jatia Kabupaten Gowa”.



LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Bagaimana Proses Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SD Inpres Jatia:

Untuk Guru

1. Apa saja perangkat yang dibutuhkan dalam sebuah proses pembelajar Pendidikan Agama Islam?
2. Apakah metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi proses pembelajaran peserta didik?
3. Apa penyebab proses belajar di dalam kelas tidak berjalan lancar?
4. Bagaimana tolak ukur proses belajar dapat dikatakan berhasil di dalam kelas ?
5. Siapa yang berperang penting dalam suksesnya proses belajar?

Bagaimana bentuk-bentuk kejenuhan belajar peserta didik kelas 5 di SD Inpres Jatia:

Untuk Guru

1. Bagaimana bentuk kejenuhan yang di alami oleh peserta didik saat pembelajaran berlangsung?
2. Faktor apa yang menyebabkan kejenuhan itu terjadi?
3. Upaya apa yang ditempuh guru dalam mengatasi kejenuhan belajar?
4. Apa saja yang membuat anak jenuh dalam belajar?
5. Apa alasan yang paling sering dikatakan peserta didik saat jenuh?

6. Apakah faktor lingkungan merupakan salah satu faktor terjadinya kejenuhan dalam belajar

Bagaimana Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik kelas 5 di SD Inpres Jatia?

Untuk Guru

1. Menurut Bapak/Ibu sendiri arti dari kreativitas sendiri itu apa? Perlukah kreativitas dalam mengajar?
2. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, metode pembelajaran apa yang bapak/ibu terapkan guna menumbuh kembangkan keaktifan dalam pembelajaran dikelas?
3. Selain metode pembelajaran, apa ada bentuk kreativitas dalam mengajar lainnya yang bapak/ibu jadikan sebagai sarana untuk memancing semangat belajar peserta didik?
4. Kreativitas seperti apa yang diperlukan guru dalam mengatasi kejenuhan belajar.
5. Apakah kreativitas sangat berpengaruh dalam mengatasi kejenuhan
6. Mengapa seorang guru harus memiliki kreativitas dalam memberikan pelajaran?
7. Mengapa guru perlu mengembangkan pembelajaran yang kreatif?

Untuk Peserta Didik

1. Apa kamu menyukai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Kamu sukajika pelajaran Pendidikan Agama Islam disampaikan seperti apa?

3. Apa kesulitan kamu jika mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disampaikan?
4. Apakah kamu suka membaca pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?



DOKUMENTASI

4.1 Wawancara bersama wali kelas 5



4.2 Belajar menggunakan media



4.3 Praktek Wudhu Peserta didik kelas 5



4.4 Wawancara bersama salah satu peserta didik kelas 5



4.5 Proses pembelajaran peserta didik kelas 5 dengan menggunakan media video



4.6 Proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam



4.7 Foto Bersama Wali Kelas 6 dan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam



4.8 Foto Wawancara Bersama Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam



4.9 Pengantaran Surat Penelitian kepada bapak kepala sekolah SD Inpres

Jatia





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 0866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 e-mail lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 4165/05/C.4-VIII/IV/1445/2024 30 April 2024 M
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 21 Syawal 1445
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 161/FAI/05/A.5-II/IV/1445/2024 tanggal 30 April 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **HAFIZHA MAWADDAH**
No. Stambuk : **10519 1100220**
Fakultas : **Fakultas Agama Islam**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

"Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di SD Inpres Jatie Kabupaten Gowa"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 2 Mei 2024 s/d 2 Juli 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Muh. Arief Muhsin, M.Pd.
NBM 1127761



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 10251/S.01/PTSP/2024 Kepada Yth.
Lampiran : - Bupati Gowa
Perihal : Izin penelitian

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 4165/05/C.4-VIII/IV/1445/2024 tanggal 30 April 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : HAFIZHA MAWADDHAH
Nomor Pokok : 105191100220
Program Studi : Pendidikan agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sit Alauddin, No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD INPRES JATIA KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 02 Mei s/d 02 Juli 2024

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 30 April 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN BAJENG
UPT SD INPRES JATIA

Alamat : Jl Garuda, Jatia Kelurahan Mata allo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Kode Pos 92152

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :025 / DISDIK-BJ / UPT-SDI.38 /V/ 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Inpres Jatia, Kab. Gowa menerangkan bahwa :

Nama : Hafizha Mawaddah
 NIM : 105191100220
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar
 Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di SD Inpres Jatia Kabupaten Gowa

Telah mengadakan penelitian / pengambilan data sesuai dengan judul di atas pada SD Inpres Jatia, Kab. Gowa.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih

Jatia, 25 Mei 2024

Kepala SD Inpres Jatia



MURSALAM, S.Pd

NIP. 197711262011041003



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Hafizha Mawaddah
Nim : 105191100220
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	14 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	1 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 27 Mei 2024
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Amirudin Satrio, M.I.P
NIP. 197808010010000000
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
904 591